

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KELAS II  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE  
BERMAIN PERAN (SOSIODRAMA) DI MI AL IMAN  
TEMPEL SLEMAN  
Penelitian Tindakan Kelas**



**SKRIPSI**  
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:  
**Endah Sri Sulistyowati**  
NIM. 07480004-E

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Endah Sri Sulistyowati  
Nomor Induk : 07480004-E  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Unit Kerja : MI AI-Iman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke sarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya /penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 26 Oktober 2010

Yang menyatakan,



  
Endah Sri Sulistyowati

NIM.07480004-E



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/RO

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp. : 1 Bendel Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Endah Sri Sukistyowati  
NIM : 07480004-E  
Ludul Skripsi : Meningkatkan Prestasi Kelas II Dalam Pembelajaran IPS Dengan Metode *Bermain Peran* (Sosiodrama) Di MI Al - Iman Tempel Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Oktober 2010  
Pembimbing

Dra Asnafiyah, M. Pd.  
NIP.150236349



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 4819 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KELAS II DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN METODE BERMAIN PERAN (SOSIODRAMA) DI MI AL-IMAN  
TEMPEL SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Endah Sri Sulistyowati

NIM : 07480004-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 30 Nopember 2010

Nilai Munaqasyah : B+

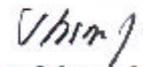
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

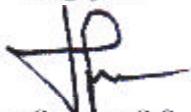
Ketua Sidang

  
Dra. Asnafiyah, M.Pd  
NIP. 150236439

Penguji I

  
Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji II

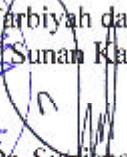
  
Drs. Sedyo Santoso, S.S., M.Pd  
NIP. 19630728 199103 1 002

Yogyakarta, 09 DEC 2010.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

(1) Demi masa.

(2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

(3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

(Q.S. Al 'Asr : 1-3)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* *Al Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI, Penerjemah Hasbi Asshiddiqi, (Jakarta : t.p, 1983), hal. 1103.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk  
Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Endah Sri Sulistyowati, Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas II Dalam Pembelajaran IPS Dengan Metode Bermain Peran (Sosiodrama) Di MI Al Iman Tempel Sleman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang muncul ketika peneliti yang melakukan pengamatan pada saat pembelajaran, yaitu masih rendahnya prestasi siswa pada pelajaran IPS, Siswa masih menganggap IPS sebagai pelajaran yang cenderung hafal serta masih menggunakan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Apakah pembelajaran dengan metode *bermain peran* dapat menambah minat siswa dalam pembelajaran IPS 2) Bagaimana prestasi siswa setelah pembelajaran dengan metode *bermain peran*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas II MI AL Iman tahun ajaran 2008/2009 dengan populasi 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pengamatan, dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pelajaran IPS adalah *bermain peran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok kedudukan dan peran anggota keluarga sudah sesuai dengan rencana yang akan dilaksanakan, yaitu pembelajaran dengan metode *bermain peran*. Hasil tes mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 56 kriteria kurang. Hasil pada siklus II adalah 70 kriteria baik. Prosentase penempelan kartu senyum juga mengalami peningkatan dari 80% menjadi 87%. Pada siklus II nilai rata-rata telah mengalami peningkatan. Hal ini berarti metode *bermain peran* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MI AL Iman Bandung Tambakrejo Tempel Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas II Dalam Pembelajaran IPS Dengan Metode *Bermain Peran (Sosiodrama)* di MI Al Iman Tempel Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Kualifikasi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru MI Al Iman Bandung Tambakrejo Tempel Sleman.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan menerima limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, Desember 2010  
Penyusun

Endah Sri Sulistyowati  
NIM. 07480004-E



## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| Halaman Judul .....                              | i       |
| Surat Pernyataan Keaslian .....                  | ii      |
| Surat Persetujuan Skripsi .....                  | iii     |
| Halaman Pengesahan .....                         | iv      |
| Halaman Motto .....                              | v       |
| Halaman Persembahan .....                        | vi      |
| Abstrak .....                                    | vii     |
| Kata Pengantar .....                             | viii    |
| Daftar Isi.....                                  | x       |
| Daftar Gambar .....                              | xii     |
| Daftar Tabel.....                                | xiii    |
| Daftar Lampiran.....                             | xiv     |
| <b>BAB I   PENDAHUJUAN</b>                       |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                          | 7       |
| C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... | 7       |
| D. Kajian Pustaka .....                          | 9       |
| E. Landasan Teori .....                          | 11      |
| F. Metodologi Penelitian.....                    | 25      |
| G. Sistematika Pembahasan.....                   | 31      |

|                |   |    |
|----------------|---|----|
| <b>BAB II</b>  | <b>GAMBARAN UMUM MI AL IMAN TEMPEL SLEMAN</b> |    |
|                | A. Letak Geografis .....                      | 33 |
|                | B. Sejarah dan Perkembangan.....              | 33 |
|                | C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....       | 34 |
|                | D. Prestasi-Prestasi .....                    | 35 |
|                | E. Struktur Organisasi .....                  | 36 |
|                | F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....     | 36 |
|                | G. Fasilitas Madrasah .....                   | 38 |
| <b>BAB III</b> | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>        |    |
|                | 1. Siklus I .....                             | 45 |
|                | 2. Siklus II.....                             | 52 |
| <b>BAB IV</b>  | <b>PENUTUP</b>                                |    |
|                | A. Simpulan.....                              | 62 |
|                | B. Saran-Saran.....                           | 63 |
|                | C. Kata Penutup .....                         | 64 |
|                | DAFTAR PUSTAKA.....                           | 65 |
|                | LAMPIRAN.....                                 | 67 |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Tahapan Siklus .....                      | 29      |
| Gambar 2. Daftar Gambar Struktur Organisasi MI..... | 36      |



## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Tabel Guru Karyawan dan Siswa ..... | 37      |
| Tabel 2. Siswa .....                         | 38      |
| Tabel 3. Fasilitas.....                      | 39      |
| Tabel 4. Inventaris .....                    | 40      |
| Tabel 5. Perlengkapan Kantor.....            | 40      |
| Tabel 6. Alat Peraga .....                   | 41      |
| Tabel 7. Rencana Pembelajaran.....           | 44      |
| Tabel 8. Rencana Kegiatan.....               | 52      |
| Tabel 9. Hasil .....                         | 60      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. RPP.....                            | 67      |
| Lampiran 2. Wawancara .....                     | 75      |
| Lampiran 3. Foto Pelaksanaan Pembelajaran ..... | 78      |
| Lampiran 4. Lembar Observasi.....               | 79      |
| Lampiran 5. Kartu Senyum.....                   | 81      |
| Lampiran 6. Bukti Seminar Proposal.....         | 83      |
| Lampiran 7. Persetujuan Perubahan Judul.....    | 84      |
| Lampiran 8. Kartu Bimbingan Skripsi.....        | 85      |
| Lampiran 9. Permohonan Izin Riset .....         | 86      |
| Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian.....   | 88      |
| Lampiran 11. Nilai Siklus I dan II .....        | 89      |
| Lampiran 12. Biodata Peneliti .....             | 90      |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat mengubah pola pikir, perkataan, dan perilaku. Semua itu dapat menjadi pembeda antara manusia berpendidikan dan tidak berpendidikan. Dengan melaksanakan pendidikan berarti ikut mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>1</sup> seperti tertulis dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 alenia ke 4. Hal ini juga termasuk tujuan bangsa. Untuk pembelajaran IPS merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan tersebut.

Pembelajaran adalah suatu proses transformasi pengetahuan atau pengalaman belajar dari guru pada siswa atau peserta didik. Pembelajaran dapat berhasil bila pendekatan yang digunakan guru sesuai untuk siswa atau peserta didik. Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Belajar menurut teori Freine belajar adalah suatu proses dimana orang dari tingkat kesadaran rendah ke kesadaran yang lebih tinggi<sup>2</sup>. Dalam pembelajaran ada satu aspek yang turut menentukan keberhasilan dalam proses transformasi tersebut adalah pemilihan pendekatan atau metode pembelajaran oleh pengajar (guru).

---

<sup>1</sup> UUD 45 , (Solo :Giri Ilmu), hlm. 2

<sup>2</sup> Martin Sandy, *Pendidikan Manusia*, ( Bandung : Alumni, 1985), hlm. 35

Seorang guru dalam pembelajaran akan melakukan pembinaan, pengembangan kurikulum serta pengajaran di sekolah. Guru harus merencanakan dan mengevaluasi kurikulum<sup>3</sup>. Guru juga harus mampu menyesuaikan profesionalisme yang bertanggung jawab, mempunyai kemampuan khusus, pengalaman, ijazah dan gelar kependidikan atau gelar keguruan<sup>4</sup>.

Sebagian besar guru telah memahami bahwa salah satu penentu dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya di lapangan masih banyak pembelajaran belum dilaksanakan dengan optimal. Hal itu disebabkan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dengan kurang tepatnya pemilihan metode dapat menyebabkan kurangnya minat dan partisipasi aktif siswa, selama proses belajar mengajar berlangsung masih kurang maksimal. Yang lebih penting hasil capaian siswa atau prestasi siswa juga kurang maksimal.

IPS adalah pelajaran yang selalu diajarkan setiap jenjang pendidikan. Pada kenyataannya yang terjadi saat ini mata pelajaran IPS tidak begitu disukai oleh peserta didik. Tetapi ada beberapa peserta didik yang menyukai pelajaran IPS. Sebagian siswa menganggap bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan dan hasil prestasi mata pelajaran IPS masih tergolong rendah.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasar Pendekatan Kompetensi*, (Bandung : Bumi Aksara , 2002) hlm. 32

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 26

Berdasar observasi<sup>5</sup> yang telah peneliti laksanakan di MI Al Iman , masih banyak permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran diantaranya guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang belum bervariasi, dan kurang kreatif dalam pembelajaran IPS. Ceramah, mencatat, menjadi dominan dalam belajar di kelas II. Guru kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beraneka ragam untuk siswa. Misalnya diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan strategi-strategi pembelajaran yang lain yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Disamping itu guru kurang memanfaatkan keadaan yang dialami siswa. Padahal pemanfaatan keadaan salah satu siswa mungkin dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan metode pemecahan masalah atau dengan bermain peran. Dengan metode yang menitikberatkan pada keadaan siswa ataupun siswa mengalami langsung secara nyata maka siswa memahami dan menerapkan dalam kehidupan seperti tertulis dalam buku karya E. Mulyasa sebagai berikut :

“Pembelajaran seharusnya menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>6</sup>

Sehingga dengan mengkaitkan materi dan kehidupan siswa secara nyata dapat menambah prestasi dan memanfaatkan kompetensi tersebut.

---

<sup>5</sup> Observasi di kelas II pada tanggal 16 April 2009

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda. 2007), hlm. 102

Pada pembelajaran IPS, siswa memerlukan model pembelajaran berupa penghubung antara materi yang terkesan abstrak dengan kehidupan siswa atau siswa mengalami secara langsung<sup>7</sup>. Apabila yang disampaikan guru lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa, maka prestasi hasil belajar siswa akan cenderung meningkat. Proses pembelajaran yang jarang atau bahkan tidak menggunakan model dengan menghubungkan materi dan kehidupan siswa, siswa menjadi merasa pelajaran itu membosankan.

Pelajaran IPS dimata sebagian siswa MI Al Iman dirasa membosankan dan merasa tidak tahu pelajaran IPS dipelajari untuk apa. Hal ini ditunjukkan dengan setiap kali pelajaran IPS sebagian besar siswanya tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Ada hal yang lebih memprihatinkan prestasi hasil belajarnya kurang. Setiap pelajaran IPS guru mengalokasikan waktunya yaitu 15 menit untuk membahas pekerjaan rumah atau PR, menerangkan 10 menit, mencatat 5 menit dan menyelesaikan soal 5 menit. Biasanya penyelesaian soal dikerjakan di rumah karena waktu sudah habis sedangkan soal baru selesai ditulis. Hal tersebut menjadi rutinitas keseharian dalam pelajaran IPS kelas II di MI Al Iman, sehingga menjadikan siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran IPS. Pelajaran IPS sulit dipahami karena setiap pelajaran hanya menerangkan.<sup>8</sup> Sebagian siswa mulai mengantuk bila guru mulai menerangkan. Ada juga siswa yang masih asik dengan mainannya, ada juga yang meletakkan kepala di meja. Apabila guru bertanya sudah jelas? Ada yang ingin bertanya? Siswa hanya diam dan mulai dengan bicara sendiri dengan

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 102

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas II pada tanggal 18 April 2009

temannya. Guru mendekati tentang materi dan dilanjutkan menyelesaikan soal. Belum selesai mengerjakan, kadang baru selesai menulis soal sudah habis waktunya. Soal otomatis untuk PR.

Permasalahan lain yang ada di kelas II saat pembelajaran IPS sebagian besar siswa tidak mengerjakan PR yang sebenarnya tugas minggu yang lalu yang belum selesai kemudian dijadikan PR. Ketika ditanya, kenapa tidak mengerjakan, ada yang lupa, tidak tahu, tidak bawa bukunya, bukunya sudah ganti dan sebagainya.

Kurangnya rasa suka pada pembelajaran IPS berlangsung, ditunjukkan dengan keadaan siswa yang hanya mendengarkan sehingga siswa merasa bosan, kemudian siswa mengalihkan perhatian dengan hal yang lain yaitu bermain. Siswa berhenti saat guru mendekati materi dan mencatat soal. Apabila waktu pada pertemuan itu mencukupi sampai membahas soal hasilnya kurang baik. Ini dikarenakan siswa mengerjakan hanya asal saja. Sebenarnya jawaban sudah ada pada catatan materi yang mendekati oleh guru.

Dalam Kurikulum Pendidikan Nasional mata pelajaran IPS yang diadakan pada satuan pendidikan kelas II SD/MI meliputi:

- Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga
- Memanfaatkan dokumen dan benda penting dalam keluarga sebagai sumber cerita
- Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis
- Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga
- Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam keluarga
- Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan, *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi*. hlm.575

Dari kesemua itu menceritakan kedudukan dan peran anggota keluarga, tetapi kenyataannya siswa masih kesulitan untuk mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga. Hal ini terlihat pada hasil belajarnya masih rata-rata 5,6. Nilai ini belum memuaskan..

Berbagai permasalahan di MI tersebut perlu diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran disesuaikan dengan keadaan siswa. Siswa kelas II biasanya berusia 7-8 tahun. Dimana pada masa itu anak tergolong pada masa operasional konkrit<sup>10</sup> dengan keadaan seperti itu maka perlu metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak tersebut. Salah satu metode yang sesuai adalah bermain, dengan bermain peran.

Metode bermain peran dianggap sesuai untuk pembelajaran siswa di kelas II MI karena metode ini mempunyai banyak kelebihan. Adapun kelebihan dari metode bermain peran adalah sebagai berikut:

1. Dapat berkesan dengan kuat dan dapat bertahan lama dalam ingatan siswa. Disamping itu pengalaman itu menjadi pengalaman yang menyenangkan dan sulit untuk dilupakan.
2. Bermain peran sangat menarik bagi siswa, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan penuh antusias.
3. Membangkitkan gairah, semangat optimis, menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
4. Dapat menghayati peristiwa ada dengan mudah dan dapat memetik hikmah dari peristiwa itu.

---

<sup>10</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandana, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta ; Grasindo,2006), hlm. 81

5. Memungkinkan dapat meningkatkan profesional siswa<sup>11</sup>.

Selain metode bermain peran memiliki kelebihan seperti tersebut di atas, metode bermain peran juga memiliki beberapa peran antara lain dapat melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang, menumbuhkan kesetiakawanan social dan rasa tanggung jawab, siswa dapat mengambil keputusan, mendapat ketrampilan sosial, menjadikan rasa percayadiri, dan mengembangkan bakat dan potensi diri dalam bermasyarakat.

Dengan metode bermain dimana pembelajaran dikaitkan dengan siswa yang mengalami peristiwa langsung, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan peningkatan dalam pencapaian prestasi yang identik dengan nilai yang memuaskan baik nilai tiap anak ataupun nilai rata-rata kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut diatas penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah pembelajaran dengan metode *Bermain Peran* dapat menambah minat pada pelajaran IPS ?
2. Bagaimana prestasi atau nilai yang dicapai siswa setelah penerapan metode *Bermain Peran*?

---

<sup>11</sup> <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/>

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan metode *Bermain Peran* dapat mengubah minat siswa terhadap pelajaran IPS.
- b. Untuk mengetahui apakah dengan metode *Bermain Peran* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat teoritis

Bagi perkembangan ilmu diharapkan penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan kualitas pembelajaran dalam pelajaran IPS melalui metode *Bermain Peran*. Selain itu menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian seperti ini sebagai pengungkapan, penemuan, sumbangan bagi penyempurna praktik yang rinci dan mendalam, sumbangan bagi penentu kebijakan, klarifikasi isu-isu dan tindakan sosial, serta studi khusus<sup>12</sup>.

#### b. Manfaat praktis

##### 1) Bagi Siswa

- a) Menambah minat siswa
- b) Memberi makna yang lebih setelah belajar dengan bermain.

##### 2) Bagi Guru

- a) Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran IPS yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Tindakan*, ( Bandung: Rosda, 2007), hlm. 100-101

- b) Sebagai koreksi terhadap guru yang bersangkutan.
  - c) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme.
  - d) Memacu guru untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang dihadapi di kelas.
- 3) Bagi Sekolah
- a) Meningkatkan suasana kegiatan belajar mengajar di kelas yang kondusif.
  - b) Sebagai bahan pemberdayaan dalam meningkatkan metode pembelajaran IPS dengan metode *Bermain Peran*.
- 4) Bagi Mahasiswa
- a) Menambah pengalaman tentang strategi pembelajaran yang menyenangkan.
  - b) Menambah ketrampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran.
  - c) Meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian khususnya PTK.
  - d) Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi pada dunia pendidikan / sekolah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang PTK dengan metode *Bermain* pernah dilakukan antara lain:

1. Skripsi berjudul *“Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanankulon Blitar”* oleh Devy Lutviana Mahasiswa UIN Suka Fakultas Tarbiyah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran pai di TKIT Al-Hidayah sehingga siswa dapat mempelajari PAI sejak dini dengan metode yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung. Hasil yang dicapai adalah penerapan metode bermain peran yang didasarkan pada perkembangan kognitif, emosi, sosial, moral, dan perkembangan agama siswa.
2. Penelitian Tindakan Kelas berjudul *“Upaya Menciptakan Pembelajaran Matematika Nyaman dan Menyenangkan dengan Pembelajaran Quantum Learning Metode Permainan Matematika dikelas IV A SD Muhammadiyah 23 Surakarta”* oleh Arum Rohmiana Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Sain dan Teknologi Program Pendidikan Matematika. Dalam penelitian ini peneliti melihat metode yang digunakan masih konvensional dan merasa Matematika menjemukan. Hal ini mengakibatkan minat kurang. Penulis menggunakan metode bermain agar anak merasa tertarik pelajaran Matematika. Hasilnya pembelajaran menyenangkan, dengan permainan menambah nyaman, menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar.
3. Penelitian Tindakan Kelas berjudul *“Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Operasi Hitung melalui Metode Bermain Kelas I SD Negeri Wonoboyo*

*Temanggung*” oleh Uswatun Khasnah Mahasiswa UIN Suka Fakultas Sain dan Teknologi Program Studi Pendidikan Matematika” masalahnya bagaimana menerapkan metode belajar siswa dalam pelajaran Matematika pada materi Operasi Hitung pada siswa kelas I SD Wates Wonoboyo Temanggung? Hasilnya dengan metode bermain peran minat belajar siswa bertambah, prestasinya juga meningkat.

Berbeda dengan penelitian tersebut di atas maka peneliti menggunakan metode *bermain* metode *bermain peran*, jenjang yang tidak sama yaitu Madrasah Ibtidaitah atau setara SD dan berbeda kelas. Peneliti meneliti di kelas II. terutama pelajaran IPS.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran IPS**

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan pada suatu perencanaan yang dipikirkan secara matang, rasional, logis dan bertujuan serta bermakna<sup>13</sup>. Hal itu dilaksanakan agar siswa mampu melaksanakan perannya sebagai diri sendiri, warga masyarakat, dan warga Negara serta pembentuk keluarga pada masa yang akan datang<sup>14</sup>. Pendidikan identik dengan belajar mengajar.

Belajar mengajar atau yang sering disebut pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan edukatif<sup>15</sup>. Nilai edukatif diartikan sebagai

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hlm.1

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Zaid Anwar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 1

kegiatan belajar mengajar yang dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru merencanakan kegiatan itu dengan sistematis guna kepentingan pembelajaran.

Belajar mengajar atau pembelajaran berarti proses belajar mengajar dimana proses itu dilaksanakan oleh dua pelaku yaitu subjek sebagai penerima pelajaran dan apa saja yang dilakukan guru sebagai pengajar dalam mencapai suatu tujuan pengajaran<sup>16</sup>.

Dalam konsep belajar mengajar seorang guru adalah pemimpin dalam belajar (*learning manager*) dan sebagai fasilitator belajar<sup>17</sup>. Dari konsep tersebut guru yang mengajar tidak boleh diartikan menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa atau dikenal pembelajaran oleh siswa.

Berdasar pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar berarti suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh penerima dan guru dengan tujuan untuk mengadakan perubahan berupa pengetahuan seperti tujuan pengajaran yang diharapkan. Belajar mengajar tidak semata-mata berorientasi pada proses, tetapi kualitas proses akan menentukan kualitas hasil yang dicapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Dalam pelajaran IPS siswa diarahkan agar mampu menjadi

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989) hlm. 28

<sup>17</sup> *Ibid*, .hlm. 29

warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab. Dewasa ini IPS dirancang menjadi salah satu yang mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajarannya agar siswa bertambah kedewasaan dan berhasil dalam kehidupan bermasyarakat<sup>18</sup>.

## 2. Pembelajaran IPS di MI

Pembelajaran IPS di MI mampu mengenal dan memahami anak didik, baik secara pribadi ataupun tingkat kemampuan anak didik dalam memahami pengetahuan dan ketrampilan bersikap. Guru mempunyai ketrampilan berhubungan sosial dan selalau memelihara hubungan sosial itu secara terus menerus. Di Madrasah guru juga mampu memilih, merencanakan program pengajaran sesuai program. Tetapi kadang guru kurang dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran harus memperhatikan hal yang bisa dipikirkan pada usia peserta didik. Dengan kata lain seorang guru dalam merencanakan pembelajaran perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Anak kelas II tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, sebaiknya guru mempelajari tahap perkembangan siswa, baik masa kelas rendah (golongan awal) atau masa kelas-kelas tinggi.

---

<sup>18</sup> Diknas, *Kurikulum 2006*, (Jakarta, 2006) hlm. 575

Masa kelas-kelas rendah atau golongan awal ada pada kelas I, II, III MI/SD. Sedang ditinjau berdasar usia golongan awal berkisar pada uais 6,0/7,0 – 9,0/10,0 tahun. Pada masa awal ini anak mempunyai ciri khas antara lain :

- a. Adanya hubungan yang erat antara jasmani dan prestasi sekolah
- b. Tunduk pada peraturan-peraturan
- c. Suka memuji diri sendiri
- d. Suka membanding- bandingkan dirinya dengan anak lain
- e. Jika tidak bisa menyelesaikan suatu soal atau masalah maka soal atau masalah itu dianggap tidak penting
- f. Ingin nilai baik atau sempurna tetapi tanpa mengetahui apa prestasi itu pantas dan sesuai dengan kemampuannya atau tidak<sup>19</sup>.

Sedangkan menurut cirri fisik anak pada masa ini perut menonjol, kaki, tangan, kepala berkembang cepat, gigi mulai berganti (gigi susu tanggal dan tumbuh agak besar)<sup>20</sup>

Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang sekolah yang sebagian siswanya masih kanak-kanak yang berusia 7-12 tahun<sup>21</sup>. Anak yang seperti itu masih suka, sering bermain kadang - kadang sebagian waktunya dihabiskan untuk bermain. Terutama di kelas I, II, III mereka masih suka bermain di luar kelas maupun di dalam kelas.

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono dengan keadaan peserta didik antara 7 - 8 tahun, maka cara penyampaian pelajaran yang menarik dan

---

<sup>19</sup> Sumadi Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984) , hlm. 215

<sup>20</sup> Sri Esti W. D. , *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta:Grafindo, 20070, hlm. 70-71

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 81

bervariasi harus dilaksanakan<sup>22</sup>. Diantaranya pembelajaran dengan pendekatan yang menggunakan metode permainan untuk menambah rasa ketertarikan siswa pada pelajaran IPS. Dengan metode bermain ini juga lebih baik dilakukan dengan cara kelompok dari pada sendiri-sendiri atau individu. Dengan permainan yang berkelompok mereka memberi kesempatan pada teman-teman satu kelompoknya untuk saling membantu. Selain itu pembelajaran IPS dengan metode *bermain peran* juga saling memberi kesempatan pada temannya untuk berpendapat atau berbicara. Permainan yang seperti ini sering digunakan di kelas awal di SD atau MI<sup>23</sup>.

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandana dalam buku Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa seorang anak berusia 7-8 tahun seperti siswa kelas II masih mempunyai keterbatasan tentang apa yang dihadapinya. Dengan keadaan seperti itu sebaiknya siswa belajar dengan hal yang diketahuinya dan sering terjadi disekeliling mereka (Jhon Dewey 1916) maka metode yang sesuai dengan keadaan tersebut adalah Bermain. Menurut Elaine B. Jhonson PDL dan pembelajaran dapat didisain dengan cara permainan atau stimulasi<sup>24</sup>. Seorang anak akan mampu menangkap makna pengetahuan dalam materi akademis apabila mereka melakukan atau ikut berperan langsung.

---

<sup>22</sup> Sri EstiWuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Gasindo, 2006), hlm. 360

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 361

<sup>24</sup> *Ibid* , hlm 361

Dalam pembelajaran IPS ada bermacam-macam metode yang sesuai dengan pelajaran IPS. Metode tersebut salah satunya metode sosiodrama (bermain peran)<sup>25</sup>

Guru agar mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut<sup>26</sup>. Penentuan dan pemilihan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut ;

- a. Anak didik
- b. Tujuan
- c. Situasi
- d. Fasilitas
- e. Guru

Dalam pembelajaran IPS guru harus memenuhi beberapa syarat<sup>27</sup>, antara lain :

- a. Guru mempunyai kemampuan mengenal dan memahami anak didik, baik sifat pribadi ataupun tingkat kemampuan dalam pengetahuan dan ketrampilan sikap.
- b. Mempunyai ketrampilan berhubungan sosial dan selalu memelihara hubungan itu secara terus menerus.
- c. Mampu memilih, merencanakan program pengajaran berdasar program.

---

<sup>25</sup> Simangunsong , Zainal Abidin, *Metodologi IIS (IPS)*, (Jakarta: Akademika Presindo, 1985), hlm.26-59

<sup>26</sup> Syaiful Bahri D. , Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 89

<sup>27</sup> Simangunsong , Zainal Abidin, *Metodologi IIS (IPS)*, (Jakarta: Akademika Presindo, 1985), hlm. 8

- d. Mempunyai kemampuan dan kemahiran dalam melaksanakan pengajaran yang mampu menciptakan situasi menyenangkan dan produktif.

Guru dalam pembelajaran IPS berfungsi sebagai<sup>28</sup> :

- a. Perencana
- b. Pelaksana
- c. Penyuluh dan Pembina
- d. Evaluator atau penilai

Seorang guru madrasah atau yang sederajat tidak hanya mengampu satu mata pelajaran tetapi semua mata pelajaran yang diajarkan dikelas itu.

Seorang guru kelas yang mengampu pelajaran IPS yang baik mempunyai beberapa ciri.

Ciri-ciri guru IPS yang baik<sup>29</sup> sebagai berikut :

- a. Sebagai perencana.
- b. Melaksanakan rencana dengan baik.
- c. Penanya untuk menajagi daya tangkap.
- d. Manajer, meliputi :
  - 1) Administrasi perencanaan, pelaksanaan dan hasil dengn cepat dan rapi.
  - 2) Menyiapkan dan menyediakan bahan yang dibutuhkan dalam KBM.
  - 3) Bantuan untuk siswa.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 8

<sup>29</sup> *Ibid* , hlm. 9

- e. Pemberi hadiah (pujian, sifat positif) sebagai pemacu motivasi belajar.
- f. Menguji kebenaran suatu system nilai .

Seorang guru harus mempunyai beberapa kemampuan dan peranan. Guru sebagai seorang pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum serta penyelenggaraan pengajaran di sekolah. Guru harus mampu mengembangkan kreatifitas. Guru harus bertanggung jawab dalam tugasnya dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan<sup>30</sup>

Dalam pembelajaran IPS dapat mengalami keberhasilan. Keberhasilan dalam pembelajaran IPS tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal<sup>31</sup>.

Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran IPS tersebut antara lain :

a. Minat dan Perhatian

Kondisi yang interaktif (guru dan siswa) sangat berpengaruh dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat tercipta dengan adanya minat dan perhatian siswa. Sebagai contoh guru mengajukan suatu masalah. Siswa langsung menanggapi masalah itu dengan bersemangat.

b. Motivasi

Motivasi adalah proses untuk menggiatkan motif menjadi suatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan kesiapan

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Profesional*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), hlm. 26-36

<sup>31</sup> Udin S.S. Winata Putra, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2005), hlm. 9.4 – 9.5

dalam diri seseorang yang mendorong tingkah laku untuk berbuat sesuatu. motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi dari dalam diri meliputi rasa ingin dan tahu ingin maju.
- 2) Motivasi dari luar berdasar pada upaya guru dengan penghargaan dan hukuman.

c. Latar atau konteks

Agar menarik untuk belajar maka didasarkan pada kenyataan, pengalaman dan keterlibatan siswa didalamnya.

d. Perbedaan individu

Siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan itu meliputi kecerdasan, minat, bakat, sifat, kegemaran dan latar belakang keluarga.

e. Sosialisasi

Hubungan social siswa yaitu dengan cara mengobrol dengan teman.

f. Belajar Sambil Bermain

Bermain merupakan kebutuhan tiap anak yang sehat. Belajar mengajar yang dilaksanakan dengan suasana bermain akan mendorong siswa aktif dalam belajar, ketrampilan sikap dan daya fantasinya berkembang.

g. Belajar Sambil Bekerja

Maksudnya belajar dengan kegiatan nyata dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan pengalaman baru dan tidak terlupakan.

#### h. Inquiri

Siswa memperoleh informasi sendiri. Guru hanya memberi informasi yang mendasar agar siswa memperoleh kepuasan dan penghargaan diri dari setiap penemuannya.

#### i. Memecahkan Masalah

Guru mengajukan masalah untuk memancing kepekaan siswa terhadap masalah dengan merumuskan masalah dan memecahkannya.

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi<sup>32</sup>. Menambah kemampuan, prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan.

Ilmu Pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Dalam pelajaran IPS siswa diarahkan agar mampu menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Dewasa ini IPS dirancang menjadi salah satu yang mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajarannya agar siswa bertambah kedewasaan dan berhasil dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini telah ada dalam Kurikulum 2006 halaman 575.

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 1996)

Menurut Udin S. Winata Putra dalam buku *Materi dan Pembelajaran IPS SD* menyatakan bahwa pembelajaran yang baik harus memenuhi sembilan hal. Sembilan hal tersebut yaitu motivasi, pemusatan perhatian, latar belakang siswa, kontensitas materi pelajaran, perbedaan individu siswa, belajar sambil bermain, belajar sambil bekerja dan belajar menemukan dan memecahkan masalah serta hubungan sosial<sup>33</sup>.

### 3. Metode Bermain Peran

Menurut Udin S. Winata Putra dalam buku *Materi dan Pembelajaran IPS SD* menyatakan bahwa pembelajaran yang baik harus memenuhi Sembilan hal, yaitu motivasi, pemusatan perhatian, latar belakang siswa, kontensitas materi pelajaran, perbedaan individu siswa, belajar sambil bermain, belajar sambil bekerja dan belajar menemukandan memecahkan masalah serta hubungan sosial<sup>34</sup>. Sedangkan menurut Arthur K. Ellis *Bermain Peran* disebut juga *role play*. Dengan *role play* siswa belajar membedakan tingkah laku yang dilakukan laki-laki dan perempuan. Menurutny dengan *role play* dapat memahami materi secara lebih, menambah minat dan menambah nilai.sehingga kita tidak boleh menganggap remeh permainan ini. Strategi atau metode lebih berarti bagi siswa, seperti tertulis di buku karangannya

*It helps a children get beneath the surface of learning and begin to explore moods, feeling and values*<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup> Udin S.S. Winata Putra, *Materi dan Pembelajaran IPS*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2005), hlm. 9.12

<sup>34</sup> *Ibid* hlm. 9.12

<sup>35</sup> Arthur K. Ellis. *Teaching and Learning Elementary Sosial Stadies*, (Boston: Seatle Pacific University, 1997)

Dengan mengkaji berbagai buku tersebut maka penulis akan mencoba mengatasi masalah dengan menggunakan Metode *Bermain Peran* dengan menitikberatkan pada masalah belajar sambil bermain seperti dikemukakan oleh Udin S. Winata Putra. Belajar sambil bermain dipilih penulis karena seorang anak pasti tidak bisa jauh dari bermain. Bermain adalah alat pelepas emosi (Freud,1958), pengembangan diri dalam bersosial (Erikson,1963), Ekspresi perasaan secara leluasa tanpa tekanan batin<sup>36</sup>. Sedang menurut Sri Estri Wuryani Djiwandono dengan *bermain peran* dapat menambah minat. Karena minat dapat mempengaruhi kemungkinan pemahaman siswa secara maksimal.

Sosiodrama atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang sama. Kadang dalam pelaksanaannya sering bergantian. Sosiodrama dapat diartikan mendramatisasi suatu bentuk tingkah laku dalam bersosial. Sedangkan bermain peran memperagakan tingkah laku bersosial tetapi menekankan pada emosional, pengamatan indera dalam menghadapi masalah yang nyata. Kadang bermain peran dan sosiodrama disebut juga dramatisasi<sup>37</sup>.

Istilah sosiodrama berasal dari sosio yang artinya social. Sedangkan drama berarti suatu peristiwa dalam kehidupan yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, dan perselisihan.

---

<sup>36</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Usia Dini*,(Yogyakarta: Hikayat,2005), hlm. 116

<sup>37</sup> <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/>

#### 4. Prestasi

Prestasi atau keberhasilan dalam belajar dapat dinyatakan berhasil apabila indikator telah tercapai. Hal itu dapat dilihat dari daya serap, dan perilaku yang diinginkan dalam indikator). Keberhasilan belajar juga dipengaruhi tujuan, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi, dan suasana saat evaluasi<sup>38</sup>. Alat pengukur prestasi menggunakan test dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar, berdasar tahapan waktunya prestasi digolongkan menjadi pretest dan posttest, menurut kriteria penyusunannya test digolongkan menjadi buatan guru, bentuk jawaban betul salah, esai, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi<sup>39</sup>.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Prestasi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan belajar mengajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar maka perlu suatu evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi pada dasarnya untuk pertimbangan atau menilai berdasar kriteria tujuan pembelajaran<sup>40</sup>.

Penilaian atau evaluasi yang diharapkan untuk mengetahui prestasi siswa mempunyai fungsi. Fungsi evaluasi adalah sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui keefektifan proses

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Mengajar*. (Jakarta,; Grasindo, 2006), hlm. 118-120

<sup>39</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: grasindo, 2006), hlm. 410-428

<sup>40</sup> Nana Sudjana *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar baru algesindo, 1989), hlm. 111

belajar mengajar<sup>41</sup>. Sedangkan menurut Sumadi fungsi evaluasi adalah sebagai pertimbangan psikologi (psikologi anak), didaktis (orang tahu apa yang telah dicapai) dan administrasi.

Menurut Nana Sudjana evaluasi dibedakan menjadi dua :

a. Evaluasi dengan test meliputi:

- 1) Lisan
- 2) Tertulis
- 3) Tindakan

b. Non test , meliputi :

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Studi kasus
- 4) Skala penilaian
- 5) Chek list
- 6) Invesitory

Ada beberapa syarat penilaian, antara lain :

- a. Reliable, maksudnya ajeg.
- b. Valid, maksudnya Mengukur yang semestinya diukur.
- c. Objektif, maksudnya nilai tidak terpengaruh subjek.
- d. Diskriminatif, maksudnya menunjukkan perbedaan-perbedaan yang sekecil-kecilnya dan dapat dilacak.
- e. Comprehensif, maksudnya mencakup segala persoalan yang diteliti.
- f. Mudah digunakan, maksudnya jelas manfaatnya.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 111

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang berarti penelitian yang diarahkan pada pengadaan masalah atau perbaikan guru-guru di kelas<sup>42</sup>. Penelitian ini dilaksanakan dengan rekan sejawat maka disebut penelitian Tindakan Kelas kolaboratif atau Collaboratioan Action Reseach. Menurut Oja, Sumarjan 1989, Stinger 1996 dalam buku karangan Nana Syaodah Sukmadinata, menyatakan bahwa PTK selain diarahkan pada perbaikan proses dan hasil juga untuk meningkatkan kemampuan para pelaksana. Dengan PTK Kolaboratif juga sebagai program pengembangan staf<sup>43</sup>.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah populasi kelas II berjumlah 15 siswa yaitu 10 siswa putra dan 5 siswa putri. Dalam PTK ini Guru dan peneliti juga terlibat langsung. Dari subjek itu informasi kunci didapat yaitu dari proses pembelajaran. Guru peneliti dan siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang kemungkinan dapat bertambah atau berkurang apabila ada siswa yang masuk atau keluar.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam PTK ini adalah :

#### a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode untuk menggali informasi yang dilakukan dengan cara dialog antara peneliti dengan

---

<sup>42</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Tindakan*, ( Bandung; Rosda, 2007), hlm. 56

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Bandung; Rosda, 2007), hlm. 57

nara sumber.<sup>44</sup> Dalam hal ini, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu bahan yang akan dipertanyakan untuk memperoleh keterangan dari siswa MI Al Iman.

Hal ini dilakukan untuk mrngetahui respon siswa, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *bermain peran*.

b. Pengamatan (Observasi)

Metode Observasi adalah metode yang bisa diartikan sebagai pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indera.<sup>45</sup> Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan materi pokok peran dan kedudukan anggota keluarga dengan metode *bermain peran* (sosiodrama). Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolabolator yang merupakan guru IPS dan pernah mengajar pelajaran IPS di MI Al Iman. Adapun yang diobservasi adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain observasi yang berupa lembar observasi peneliti juga menggunakan kartu senyum sebagai ungkapan perasaan siswa setelah pelaksanaan tindakan. Kartu senyum itu juga sebagai respon siswa setelah proses pembelajaran IPS dengan metode *bermain peran*. Observasi pada penelitian ini disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Data berupa lembar observasi dan lembar kartu senyum digunakan untuk mengetahui apasaja yang terjadi saat pembelajaran

---

<sup>44</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Narulistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 202-203

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 146

dan respon siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *bermain peran*. Kejadian yang terjadi itu baik dari siswa maupun guru.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>46</sup> Dokumentasi berupa lembar kerja siswa untuk mengukur nilai rata-rata. Lembar kerja berbentuk test. Test berdasar kriteria penyusunannya, disusun oleh guru<sup>47</sup>.

Termasuk test hasil belajar atau untuk mengetahui hasil<sup>48</sup>.

4. Skenario Penelitian

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal penelitian ini mengacu pada model pembelajaran dengan metode *Bermain Peran*. Dalam tahap ini peneliti dan observer merencanakan model bermain seperti apa yang akan digunakan. Rencananya dalam praktik penelitian menggunakan permainan yaitu *bermain peran* atau disebut sosiodrama. Rencana ini disusun berdasar pada hasil observasi dan wawancara<sup>49</sup> yang diambil sebelum proses perencanaan tindakan di kelas.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 149

<sup>47</sup> Sri Esti W. D., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Grasindo,2006), hlm.410

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 412

<sup>49</sup> Observasi dan wawancara di kelas II MI Al Iman pada tanggal 16 April dan 18 April 2009

Penelitian akan dilakukan dalam 3 siklus dan tiap siklus terdiri dari satu pertemuan. apabila 3 siklus ternyata belum berhasil maka penelitian akan dinyatakan tidak berhasil. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan pada tiap siklus.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan oleh peneliti dan observer dengan metode *bermain peran* yang direncanakan dalam rencana pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam pelajaran IPS. Pelaksanaan tindakan itu tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembagian tugas guru sebagai pelaksana, peneliti sebagai observer.

c. Observasi

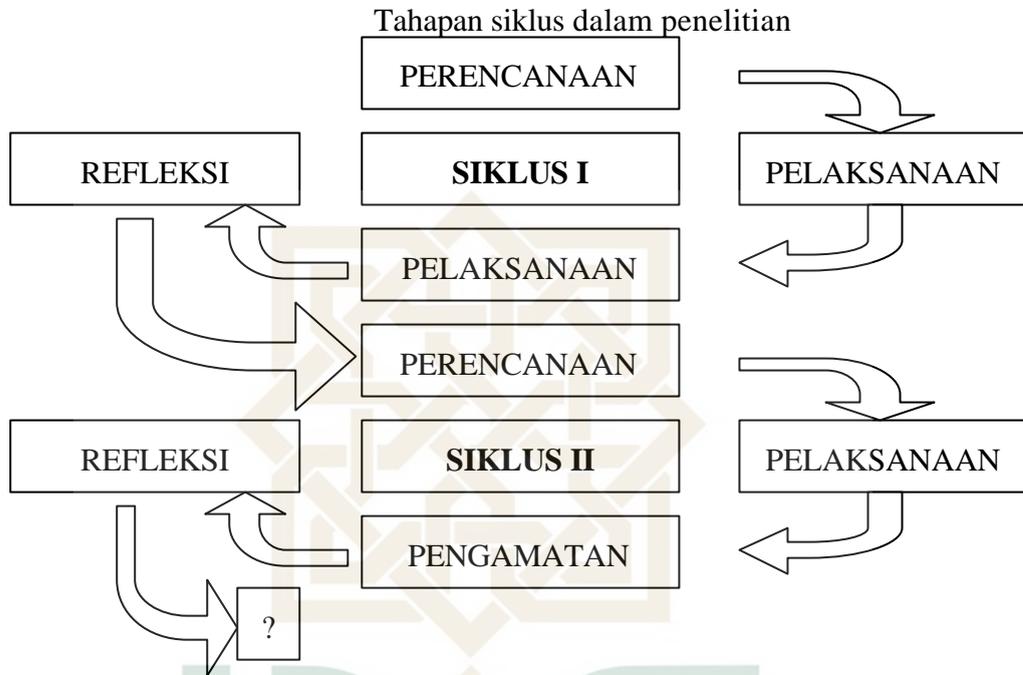
Kegiatan ini untuk mengamati pelaksanaan dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Tahap ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan hasil test.

d. Refleksi

Refleksi didasarkan pada hasil observasi, angket, wawancara guna mengevaluasi pelaksanaan tindakan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya atau masalah sudah teratasi dan telah memenuhi anggapan bahwa nilai (prestasi) siswa sudah meningkat, maka tujuan penelitian sudah tercapai. Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dan observer dan bersama-sama merencanakan untuk tahap berikutnya.

Apabila digambarkan disain penelitian ini adalah sebagai

berikut:



Gambar 1.

Keterangan :

? : Keputusan siklus dihentikan/diteruskan

## 5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menginterpretasikan data yang telah didapatkan<sup>50</sup>. Data yang diperoleh dari wawancara, angket, observasi dan dokumentasi dikelompokkan dan diambil kesimpulan secara kualitatif.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Bandung: Grasindo, 2007), hlm. 302

<sup>51</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 25

Menurut Stinger dalam buku karangan Nana Syaodah Sukmadinata, teknik analisis data dapat menggunakan :

- a. Dengan mengajukan pertanyaan
- b. Menghubungkan temuan dengan pengalaman pribadi
- c. Dengan meminta nasihat dari teman yang kritis
- d. Menghubungkan analisis dengan literature
- e. Dengan mengembalikan pada teori

Berdasar pada macam teknik analisis data tersebut, yang digunakan peneliti adalah kembali pada teori. PTK ini meneliti tentang meningkatkan prestasi pada hasil pembelajaran IPS dengan pendekatan bermain yang memfokuskan metode *bermain peran* maka hasil lembar kerja siswa dirata-rata nilainya untuk tiap siklus kemudian dikembalikan ke teori meningkatkan prestasi. Apabila sudah meningkat nilai rata-ratanya maka siklus dapat dihentikan. Selain itu juga menghitung persentase siswa yang suka pelajaran IPS dengan kartu senyum. Apabila meningkat persentasenya maka tujuan penelitian telah tercapai, apabila dalam 3 siklus belum meningkat baik nilai ataupun prosentase minat pada pelajaran IPS maka penelitian tidak berhasil. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = f / N \times 100\%$$

Keterangan : P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyak nya individu.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 40

Kriteria persen respon siswa adalah<sup>53</sup>:

90% - 100% kriteria sangat baik

76% -89% kriteria baik

60% -75% kriteria cukup

55% - 59% kriteria kurang

< 54% kriteria kurang sekali

### **G. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Sistematika pembahasan pada skripsi sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi latar belakang, masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum Madrasah Ibtudaiyah Al Iman, Tempel, Sleman. Dalam bab ini meliputi letak geografis, sejarah dan perkembangannya, visi, misi, prestasi-prestasi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta fasilitas yang ada di madrasah.

Bab III berisi tentang pelaksanaan penelitian dan pembahasan penelitian. Pelaksanaan penelitian berisi tentang praktik pembelajaran dengan metode *Bermain Peran* di kelas II MI Al Iman. Pembahasan penelitian berisi tentang pelaksanaan bermain yang berisi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran di tiap siklus dan hasil refleksi. Dalam bab ini disajikan pula nilai yang dicapai

---

<sup>53</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, ( Bandung:Remaja Rosda Karya), hlm. 103

oleh siswa, persentase hasil respon siswa berupa angket dengan kartu senyum,dan hasil wawancara dengan siswa di tiap siklus.

Bab IV penutup berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS Kelas II materi kedudukan dan peran anggota keluarga sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pembelajaran dengan metode *bermain peran*. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran adalah *Bermain peran (sosiodrama)* digunakan untuk memberi gambaran kedudukan dan peran anggota keluarga dan siswa berperan langsung walau hanya bermain.

Respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan metode *bermain peran* di kelas II MI AL Iman yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan adanya antusias. Jika sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *bermain peran* siswa merasa bosan terhadap pembelajaran IPS, cenderung pasif terhadap pembelajaran IPS sehingga siswa lebih senang melakukan aktivitas lain yang lebih menarik menurut dirinya seperti menggambar, bermain sendiri, bahkan mengobrol dengan teman, maka setelah menerapkan pembelajaran *bermain peran* siswa menjadi antusias dan menyukai pelajaran IPS. Siswa juga menjadi terbantu dalam memahami materi yang diajarkan. Berdasar hasil penempelan kartu

senyum dan cemberut pada tiap siklus siswa kelas II (dua) mengalami peningkatan yaitu pada siklus I ada 80 % dan siklus dua 87 %.

2. Hasil tes prestasi belajar yang dicapai siswa dengan metode *bermain peran* pada pelajaran IPS terjadi peningkatan jika dibandingkan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *bermain peran*. Demikian juga pada saat pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai yang dicapai siswa 1 (satu) kelas, yakni 56 pada siklus I dan pada siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 70.

## **B. Saran-saran**

1. Metode *bermain peran* dapat digunakan sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS.
2. Bagi peneliti maupun guru yang bermaksud melakukan penelitian sejenis, hendaknya direncanakan macam permainan yang lebih bervariasi dan sesuai dengan permainan yang diminati siswa sehingga permainan menarik dan berkesan bagi siswa. Dapat juga dengan memodifikasi permainan-permainan tradisional.
3. Dari bermacam-macam pendekatan terutama bermain sambil belajar, peneliti maupun guru dapat memilih jenis-jenis permainan dan menerapkannya pada materi dan pelajaran yang akan menggunakan metode *bermain peran*.

### C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayah kepada Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II pada pelajaran IPS dengan Metode *Bermain Peran* di MI AL Iman Tempel Sleman.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Kepada mereka semoga mendapat imbalan pahala dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi para pembaca, Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudiyono,  
*Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anonim,  
*UUD 45*, Solo :Giri ilmu.
- Arthur K. Ellis.  
1997. *Teaching and Learning Elementary Sosial Stadies*, Boston: Seatle Pacific University.
- Departemen Pendidikan,  
2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetens*.
- Diknas,  
2006, Jakarta.
- E. Mulyasa,  
2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda.
- Hasil Wawancara dengan siswa kelas II pada tanggal 18 April 2009
- <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/>
- M. Ngalim Purwanto,  
*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Martin Sandy,  
1985. *Pendidikan Manusia*, Bandung : Alumni.
- Mohammad Ali,  
1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Nana Sudjana,  
1989. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar baru algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata,  
2007. *Metodologi Penelitian Tindakan*, Bandung: Rosda.
- Observasi di kelas II pada tanggal 16 April 2009

- Observasi dan wawancara di kelas II MI Al Iman pada tanggal 16 April dan 18 April 2009
- Oemar Hamalik,  
1994. *Media Pendidikan*, Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Oemar Hamalik,  
2002. *Pendidikan Guru Berdasar Pendekatan Kompetensi*, Bandung : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik,  
2002. *Pendidikan Guru Profesional*, Bandung : Bumi Aksara.
- S. Nasution,  
1996. *Metodologi Penelitian Narulistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Simangunsong, Zainal Abidin,  
1985. *Metodologi IIS (IPS)*, Jakarta : Akademika Presindo.
- Slamet Suyanto,  
2005. *Dasar-dasar Pendidikan Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat.
- Sri Esti Wuryani Djiwandana,  
2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo.
- Sumadi Subrata,  
1984. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri D., Aswan Zain,  
1995. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamaroh dan Zaid Anwar,  
1995. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamaroh,  
2006. *Strategi Mengajar*: Jakarta : Grasindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia,  
1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Pustaka Sinar Harapan.
- Udin S. Winata Putra,  
2005. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Umdah Musarohah, *Penerapan Pendekatan Kontekstual sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi sub. Pokok Bahasan Gangguan Pada Peredaran Darah Manusia Siswa Kelas XI MAN Wonokromo Bantul.*